

### Implikasi Perubahan Derivasi Dan Makna ”أخرج” Dalam Juz ‘Amma

Mochamad Fawaidur Rochman <sup>1\*</sup>, M. Aziz Rohman <sup>2</sup>, Nila Alimatun Nazilah <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa Arab, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: fawaidurrahman97@gmail.com

#### ABSTRACT

Arabic is a language that is rich in vocabulary vocabulary. Sometimes one word in Arabic will collect various kinds of meanings which vary out of the real meaning, changes in derivation can also change the meaning of meaning in the form of sentence structure that influences the change of meaning in the sentence by updating the existing context. This study uses qualitative methods with a content analysis model. Requesting akhrama and derivation of data collected through written documentation (Al Qur'an) and instructions for recording data. Then the data is analyzed qualitatively to examine the morphological meaning of the sentence and its grammatical variation in meaning. From this study found the word akraja and its derivatives contained in the Koran received oada juz 30 with 5 forms of sentences in 5 surah, among others: surah An-Naba 'in verse 15, An-Nazi'at verses 29 and 31 , Al-A'la in verse 8, Az-Zalzalalah in verse 2. In the 5 surahs it is 3 sentences in the original derivation and 2 sentences that change the change from the derivation. 3 sentences containing fil madhi and 2 sentences consisting of fih mudhore 'which stores dhomir huwa and dhomir bariz muthasil by estimating dhomir nahnu and changing their meanings according to the form of kalam (siakul kalam).

**Keywords:** Impersonation, Change of Derivation and Meaning أخرج

#### ABSTRAK

Bahasa Arab merupakan bahasa yang kaya akan pembendaraan kosakata. Terkadang satu kata dalam bahasa Arab akan melahirkan berbagai macam arti yang bermacam-macam bahkan keluar dari arti sebenarnya, perubahan derivasi juga bisa mengakibatkan berubahnya makna di kernakan bentuk stuktur kalimat yang mempengaruhi berubahnya makna pada kalimat tersebut dengan menyesuaikan konteks yang ada. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model analisis isi (Content of Analysis). Sejumlah kalimat akhrajah dan derivasi nya dikumpulkan melalui dokumentasi tertulis (mushaf Al Quran) dan pedoman pencatatan data. Kemudian data tersebut dianalisis secara kualitatif untuk mengkaji makna morfologi kalimat dan variasi makna secara gramatikalnya. Dari penelitian ini ditemukan kata akhrajah dan derivasinya yang terdapat pada Al Quran tepatnya oada juz 30 dengan 5 bentuk kalimat yang terdapat pada 5 surah antara lain: surah An-Naba' pada ayat ke 15, An-Nazi'at pada ayat ke 29 dan 31, Al-A'la pada ayat ke 8, Az-Zalzalalah pada ayat ke 2. Dalam 5 surah itu terdapat 3 kalimat pada derivasi asal dan 2 kalimat yang mengalami perubahan dari derivasi. 3 kalimat berupa fiil madhi dan 2 kalimat berupa fiil mudhore' yang menyimpan dhomir huwa dan dhomir bariz muthasil dengan mengira-ngirakan dhomir nahnu dan peubahan arti yang berbeda-beda sesuai dengan bentuk kalam (siakul kalam).

**Kata Kunci:** impikasi, peubahan derivasi dan makna أخرج

#### PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan produk peradaban yang menjadi pedoman masyarakat muslim dan rujukan dalam memahami Al Quran, baik yang berasal dari bangsa Arab sendiri sebagai penutur asli mamupun kalangan Muslim yang non native arabic. Kepentingan bahasa itu hampir mencakupi segala bidang kehidupan karena segala sesuatu yang dihayati, dialami,dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang hanya dapat diketahui orang lain jika telah diungkapkan dangan bahasa, baik tulisan maupun bahasa lisan. sehingga Banyaknya dialek bahasa Arab dan gaya bahasa Arab menjadikan keilmuan bahasa Arab

sebagai kebutuhan internal untuk dipelajari khususnya dalam belajar memahami Al-Quran bagi masyarakat Muslim non native arabic. Terkadang satu kata dalam bahasa Arab akan melahirkan berbagai macam arti yang diperlukan kecermatan, ketelitian bahkan diperlukan kompetensi derivasi bahasa Arab sendiri untuk mengetahui dari mana asal kata tersebut dalam bebrapa kalimat Al-Quran.

Salah satu keistimewaan bahasa Arab dari bahasa-bahasa lain adalah bahwa bahasa arab sangat kaya dengan kosa kata. Baik dari segi jumlah kosa katanya maupun dari segi bentuknya. Sekedar hendak menyebut contoh, kalimat *أخرج* dan derivasinya yang terdapat dalam surah-surah Al-Quran pada juz 30 dengan 6 bentuk kalimat, Secara umum dalam Al-Quran perubahan bentuk derivasi dan makna kalimat *أخرج* dapat dikelompokkan kedalam 6 bagian yaitu tanpa perubahan bentuk kalimat, dalam hal ini kalimat *أخرج* tidak mengalami perubahan bentuk apapun; perubahan bentuk *masdhar* dari kalimat asli; Adanya penambahan dhamir di akhir kalimat; Perubahan bentuk *mudhari'* dengan dhamir yang tersembunyi; perubahan bentuk kalimat *Majhul*; penambahan huruf *la Nahiyah* yang bermakna larangan; perubahan bentuk *Amar/perintah*. Dalam Al-Quran makna kalimat *أخرج* yang bermakna selain keluar terdapat makna menumbuhkan; memancarkan; menjadikan terang benerang; mengeluarkan. Perubahan bentuk derivasi kalimat *أخرج* pada Al-Quran pada dasarnya tidak memberikan pengaruh terhadap makna dari kalimat itu sendiri, terjemah kalimat *أخرج* lebih berpengaruh kepada susunan kalimat yang menyertai maupun kalimat yang mengikutinya.

Dalam Bahasa Arab terdapat berbagai ilmu yang membahas tentang perubahan kata dan makna kata yang biasa disebut dengan Ilmu *Shorof*. Ilmu *shorof* ini biasanya disebut dengan kata *Derivasi* yang berarti proses pembentukan kata yang menghasilkan leksem baru (menghasilkan kata-kata yang berbeda dari paradigma yang berbeda); Pembentukan derivasi bersifat tidak dapat diramalkan. Konsep derivasi berkaitan dengan kaidah sintaktik, tidak otomatis, tidak sistematis, bersifat *optional/sporadis*, serta mengubah identitas leksikal.

Dalam artikel ini kita akan membahas lebih dalam tentang derivasi dan perubahan makna dalam Bahasa Arab yang bisa digunakan sebagai sumber pembelajaran dalam mengamati, mengidentifikasi, dan mengaplikasikan derivasi dalam kata Bahasa Arab.

## **METODE**

Dalam menganalisa kalimat *أخرج* yang terdapat dalam ayat Al-Quran, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model analisis isi ( *Content Analisis*). Sejumlah kalimat *أخرج* dan Derivasinya dikumpulkan melalui dokumentasi tertulis (*mushaf Al-Quran*) dan pedoman pencatatan data. Kemudian data tersebut dianalisis secara kualitatif untuk mengkaji makna morfologi kalimat dan variasi makna secara gramatikalnya .

Jenis data dalam penelitian ini dibagai kedalam dua jenis data. Pertama, Jenis data berupa redaksi ayat-ayat Al-Quran yang mengandung kalimat *أخرج* dan derivasinya. Jenis data seperti ini tersebar dalam seluruh redaksi Al-Quran dari mulai surat *al-Fatihah* hingga surat *an-Nas*. Kedua menjadi jenis data dalam penelitian ini adalah berupa redaksi terjemahan Al Quran yang khususnya redaksi terjemahan dari ayat-ayat yang mengandung kalimat *أخرج* dan derivasinya.

Sementara, implikasi terhadap terjemahnya penulis melakukan analisis mengklasifikasi ayat-ayat Al-Quran tersebut ke dalam tema, isi, macam pola dan terjemahan derivasi dalam Bahasa arab disebut *Isytiqaq* kata atau penurunan kata yaitu mengambil satu kata atau sebagiannya dari kata dasarnya. Penurunan kata berlaku pada bentuk kata benda yang biasa disebut dengan *masdhar*. Ini disebabkan karena aktifitas atau peristiwa yang berkaitan dengan pembentukan dari suatu keadaan sesuai dengan perbedaan sifat, waktu atau tempat terjadi. Seperti *al-kitabah*, merupakan *masdhar* yang menunjukkan suatu peristiwa.

Jika dari kata itu diambil kata *yaktubu* maka kata itu menunjukkan pekerjaan yang dilakukan pada masa yang akan datang dan masa sekarang. Jika dibentuk dengan kata *kataba*, maka pekerjaan itu menunjukkan pada masa yang lewat dari ayat-ayat tersebut. Sehingga setiap kata yang mengandung kalimat *أخرج* dan derivasinya akan dilihat secara rinci tentang makna-makna dalam ayat-ayat Al-Quran tersebut serta terjemahannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut pandangan ulama Barat, *isytiqaq* ini disebut dengan *Etimologi* yaitu salah satu cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang *mufradat* (kosa kata). Adapun bidang kajiannya hanya dibatasi pada pengambilan kata perkata dari kamus disertai dengan penambahannya yang diserupakan dengan tanda pengenal seseorang; dari mana, kapan, bagaimana seseorang itu dan perubahan yang ada padanya. Oleh

sebab itu, ilmu historis akan memberi batasan terhadap bentuk kata tersebut. Dimana masa dahulu, ilmu-ilmu sejarah bisa membantu untuk menyelesaikannya dan mengkaji bagai-mana cara perubahan yang terjadi pada tiap kata ditinjau dari makna dan ditinjau dari isti'malnya.

Pendapat Ulama Barat yang me-nyatakan bahwa etimologi (isytiqaq) bila ditinjau dari aspek makna, maka dikla-sifikasikan pada ilmu nadzhari 'amaliy; artinya ilmu yang bersifat teoritis lagi praktis yaitu ilmu yang bisa difahami dengan disertai ilmu sejarah tentang kata dan adanya penelusuran perkembangannya melalui masa yang berbeda-beda.

Dalam proses terjemah, pemahaman makna merupakan kunci utama. teori kontekstual dalam menterjemah merupakan yang paling di utamakan, seperti halnya makna kata yang bersifat konotatif, dimana kata tersebut sangat bergantung dengan konteks kata dan hubungan dengan kata sebelum dan sesudahnya hal ini berhubungan dengan keilmuan tentang seluk beluk makna/arti kata atau yang disebut dengan ilmu leksikologi atau al-ma'ajim.

Dalam hal ini, peneliti lebih menitikberatkan pada kalimat أخرج dalam makna dasar di artikan sebagai "Memukul" akan tetapi ketika di lihat dalam Al-Quran ada beberapa kalimat menggunakan kalimat أخرج yang tidak sesuai dengan maknanya jika sekiranya harus di artikan dengan kata memukul. Dalam bahasa Indonesia ketika satu kata yang memiliki makna berbeda disebut dengan homonim sedangkan dalam bahasa Arab istilah tersebut disebut dengan Al-Musyarak Al-Lafdzi Menurut Parera, Al-Musyarak Al-Lafdzi dua ujaran dalam bentuk kata yang sama lafalnya dan atau sama ejaannya/tulisannya. Jika dua ujaran kata yang sama bunyinya dan atau sama ejaannya telah diketahui berasal dari sumber bahasa yang berbeda.

Menurut kamus mu'jamul a'robby berbasis android bahwa kalimat أخرج memiliki makna "mengeluarkan, memancarkan, mengirim keluar, membuang, mengusir , membawa keluar". Sedangkan Dalam kamus Al Munawwir<sup>10</sup> kalimat أخرج diartikan : mengeluarkan, Setelah mengalami proses kontekstual, makna kalimat أخرج memiliki beberapa arti, yaitu mengusir, mengecualikan, menerangkan maksud, mendidim mengajar, melatih, membayar pajak,

Ketika kalimat أخرج ini ketika sudah menjadi susunan kalam, maka kalimat أخرج akan memiliki tambahan makna leksikal. yang menjadikan kalimat tersebut sebagai banyak akan makna.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan makna atau homonim pertama banyaknya macam-macam dialek dalam bahasa Arab, Sementara banyaknya dialek tersebut lebih dikarenakan oleh banyaknya kabilah dalam bangsa Arab; kedua adanya perubahan morfologi atau derivasi pada dua kata yang sama bentuknya. Dari bentuk tersebut timbul arti yang bermacam-macam karena perbedaan bentuk madhi maupun mudhari'. Ketiga adanya perkembangan fonem(bunyi) dalam Bahasa Arab, baik itu terjadi karena penambahan dan pengurangan huruf dan keempat adanya perubahan sebagian kata dari arti yang hakiki kepada arti yang metaforis, karena adanya keterkaitan arti dan seringnya dipakai arti metaforis tersebut menjadi kata hakiki.

kalimat أخرج dalam Al-Quran juz 30 dengan derivasi dan maknanya disebutkan sebanyak 5 kali dalam 5 surat. Sedangkan fokus pemuatannya terlihat dalam tabel dan penjelasannya sebagaimana berikut:

**Tabel 1.** Fokus Pemuatan

No	Surah	Ayat	Derivasi أخرج	Makna
1	An-Naba'	15	نَاخِرُجْ	Menumbuhkan
2	An-Nazi'at	29	أَخْرَجَ	Menjadikan
3	An-Nazi'at	31	أَخْرَجَ	Memancarkan
4	Al-A'la	8	أَخْرَجَ	Menumbuhkan
5	Az-Zalzalah	2	أَخْرَجَتْ	Mengeluarkan

Perubahan bentuk derivasi kalimat أخرج pada Al Quran, pada dasarnya tidak memberikan pengaruh terhadap makna dari kalimat itu sendiri, terjemah kalimat أخرج lebih berpengaruh kepada siakul kalam atau susunan kalimat yang menyertai maupun kalimat yang mengukutinya. Dengan demikian setiap derivasi kalimat أخرج hanya dapat dimaknai sesuai dengan bentuk derivasi tersebut. Jika berbentuk asli tanpa perubahan derivasi, maka kalimat أخرج berbentuk fiil Madhi, sama halnya ketika ada penambahan Dhamir maka makna kalimat أخرج akan menyesuaikan dengan Dhamir yang mengikutinya, sama halnya jika derivasi kalimat أخرج berbentuk Mudhari' maka dengan Dhamir yang tampak (bariz)

atau tersembunyi (mustatir) begitu dan seterusnya. Berikut penjelasan secara rinci dari tabel di atas :

لَا تُخْرِجُهُمْ مِنَ دَارِهِمْ

“Supaya Kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan”.

Berubahnya derivasinya dari asal kalimat أَخْرَجَ di atas berupa fi'il madhi menjadi fi'il mudhore' أَخْرَجَ dengan dhomir mustatir mengira-ngirkan نَحْنُ dan terjemah leterleknnya adalah (kita sedang mengeluarkan), namun dalam konteks ayat tersebut mengalami perubahan makna disebabkan menyesuaikan siakul kalam Atau adanya qarinah yang menunjukkan bawa maknanya tidak mengeluarkan akan tetapi menumbuhkan.

وَأَنظَرَهُمْ مِنْ حُلُمِهِمْ وَأَخْرَجَهُمْ مِنْ ظُلُمَاتِهِمْ

“Dan Dia menjadikan malamnya gelap gulita, dan menjadikan siangnya terang benderang”.

Pada kalimat أَخْرَجَ diatas tanpa adanya perubahan pada derivasinya yaitu masih pada asal kalimat berupa fiil madhi dengan menyimpan dhomir هُوَ, namun Terdapat perubakahan makna yaitu yang asal maknanya (dia telah mengeluarkan) berubah menjadi (dia telah memancarkan), disebabkan menyesuaikan siakul kalam (bentuk konteks kalimat)

أَخْرَجَهُمْ مِنْ عَيْنِهَا وَأَخْرَجَهُمْ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهَا

“Ia memancarkan daripadanya mata airnya, dan (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya”.

Pada kalimat أَخْرَجَ tanpa adanya perubahan pada derivasinya yaitu masi pada asal kalimat berupa fiil madhi dengan menyimpan dhomir هُوَ namun Terdapat perubakahan makna yaitu yang asal maknanya (dia telah mengeluarkan) berubah menjadi (dia memancarkan), disebabkan menyesuaikan siakul kalam.

وَأَخْرَجَ مِنْهَا الرِّيحَ وَأَخْرَجَ مِنْهَا السَّمَانَ

“dan yang menumbuhkan rumput-rumputan”.

Pada kalimat أَخْرَجَ di atas tanpa adanya perubahan pada derivasinya seperti contoh ayat pada nomer 2 namun Terdapat perubakahan makna yaitu yang asal maknanya (dia mengeluarkan) berubah menjadi (dia menumbuhkan), disebabkan menyesuaikan siakul kalam.

وَأَخْرَجَتْ الْأَرْضُ الْأَثْقَالَ

“dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya”

Dalam kalimat أَخْرَجَ di atas, terdapat perubahan derivasi yang asalnya berupa fiil madhi menyimpan dhomir هُوَ menjadi fiil madhi yang terdapat dhomir muttashil mahal rafa' berupa هِيَ dan dari segi maknanya tetap menbggunakan makna pada asal kalimatnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini terdapat kalimat أَخْرَجَ derivasi dan perubahan maknanya dalam 5 surah yang ada pada juz 30 yaitu surah An-Naba' pada ayat ke 15, An-Nazi'at ayat ke 29 dan 31, Al-A'la pada ayat ke 8, Az-Zalzalah pada ayat ke 2. Dalam 5 surah itu terdapat 3 kalimat pada derivasi asal dan 2 kalimat yang mengalami perubahan dari derivasi. 3 kalimat berupa fiil madhi dan 2 kalimat berupa fiil mudhore' yang menyimpan dhomir هُوَ dan dhomir bariz muthasil dengan mengira-ngirkan dhomir نَحْنُ. Dalam hal perubahan makna masing-masing lebih berpengaruh kepada siakul kalam atau susunan kalimat yang menyertai maupun kalimat yang mengukutinya.

Berubahnya makna kalimat yang ada dalam 5 surah di atas antara lain: Mengeluarkan yang menjadi asal makna dan Menumbuhkan, Menjadikan, Memancarkan, Menumbuhkan sebagai perubahan maknanya yang menyesuaikan dengan siakul kalam. Atau adanya qarinah yaitu lafazh yang dijakikan oleh pembicara sebagai petunjuk bahwa lafazh itu tidak diartikan seperti makna pada umumnya Dengan demikian setiap derivasi kalimat أَخْرَجَ hanya dapat dimaknai sesuai dengan bentuk derivasi

tersebut. Jika berbentuk asli tanpa perubahan derivasi, maka kalimat أخرج berbentuk fiil Madhi, sama halnya ketika ada penambahan Dhamir maka makna kalimat أخرج akan menyesuaikan dengan Dhamir yang mengikutinya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmad Warson Munawwir. (1997). *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Aisa, A, & Fikrotin, V. (2019). Kemukjizatan Al Qur'an Dari Segi Kebahasaan Dan Keilmuan. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 4(01), 75-92.
- Lexi J Moelong. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustakim. (1994). *Membina Kemampuan Berbahasa; Panduan Ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nashoih, A. K. (2016). Problematika Qiraat Al-Qur'an: Pintu Masuk Munculnya Kajian Bahasa Arab. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 1(1), 93-113.
- Ramadhan Abd al-Tawwab. *Tp.Th, Fushul fiy Fikh al-'Arabiyah*. Kairo: Maktabah al-Khanijiy
- Sahkholid Nasution. (2010). *Pengantar Linguistik analisis teori-teori linguistic dalam bahasa Arab* Medan: IAIN Press.
- T. Fatimah Djajasudarma. (1999). *Semantik 1 ( Pengantar ke arah Ilmu Makna)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Unsi, B. T. (2013). Al-Mushtarâk al-Lafdhî (Homonimi) dalam Bahasa Arab; Suatu Kajian Semantik. *Tafâqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 1(2), 91-113.